



Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas

Application of the Discovery Learning Model to Improve Student Achievement in High School

Muhammad Imron*

SMKN 3 Buduran, Sidoarjo, Indonesia

The purpose of this study was to determine the effect of the Discovery Learning model in improving student achievement. This research method uses classroom action research methods, then this research was conducted in 2 cycles, where the first cycle uses discovery learning method that is equipped with structured work drawings on the topic of wall construction material and basic ship construction and in the second cycle uses discovery learning method which is equipped with a simulator model on the topic of basic shipbuilding construction with ship wall construction. The results showed the number of students who reached the Minimum Mastery Criteria increased from the first cycle to the second cycle, from 15 students (46.87%) to 27 students (84.37%). This increase also occurred in the increase in student activity, where jumlah students were active in the first cycle 37.50% of students to 90.62% of students. So that these results indicate an indication of increased student understanding of ship interior work material.

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan Kusuma
Wardana

Reviewed by:

Emy Pratiwi

*Correspondence:

Muhammad Imron
smkn3buduran@gmail.com

Received: 29 January 2020

Accepted: 10 February 2020

Published: 29 February 2020

Citation:

Imron M (2020) Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan. 9:1. doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.279>

Keywords: Ship Interior Work, Learning Activities, Learning Achievement

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana siklus pertama menggunakan metode discovery learning yang dilengkapi dengan gambar kerja terstruktur dengan topik bahan konstruksi dinding dan konstruksi kapal dasar dan pada siklus kedua menggunakan metode penemuan penemuan yang dilengkapi dengan model simulator pada topik konstruksi pembuatan kapal dasar dengan konstruksi dinding kapal. Hasil penelitian menunjukkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Penguasaan Minimum meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, dari 15 siswa (46,87%) menjadi 27 siswa (84,37%). Peningkatan ini juga terjadi pada peningkatan aktivitas siswa, di mana siswa jumlah aktif pada siklus pertama 37,50% siswa menjadi 90,62% siswa. Sehingga hasil ini menunjukkan indikasi peningkatan pemahaman siswa tentang bahan kerja interior kapal.

Keywords: Pekerjaan Interior Kapal, Aktifitas Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Siswa SMK negeri 3 Buduran Sidoarjo pada kelas XII Interior Kapal khususnya materi pekerjaan Interior Kapal menunjukkan nilai rata-rata siswa dibawah KKM yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan konsep siswa pada materi Pekerjaan interior kapal. Imron, guru pengampu pada tahun ajaran 2016/2017, Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya penguasaan konsep oleh siswa, karena pada materi pekerjaan Interior Kapal banyak konsep yang memerlukan tingkat analisis hingga diperlukan metode yang tepat supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari selama proses belajar mengajar. Sebanyak 29 dari 32 siswa Interior Kapal tahun pelajaran 2016/2017 mengalami kesulitan memahami konsep materi konstruksi dasar kapal, dan materi konstruksi dinding kapal, terutama pada kapal berbahan komposit.

Di periode pembelajaran sebelumnya model yang pernah diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan model *expository* plus tanya jawab dan juga dengan tutor teman sebaya. Akan tetapi hasilnya masih kurang seperti yang diharapkan. Kemudian guru/instruktur Interior Kapal mencoba untuk menginovasi cara belajar yang digunakan agar menjadi pencapaian belajar lebih baik dan sedikit merubah hingga menerapkan dengan menggunakan model Discovery Learning menurut Halim (2015) . Saat model tersebut diterapkan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran , siswa mempelajari materi pekerjaan Interior Kapal dapat memahami dengan mudah menurut Fitriana (2019) .

Topik ini sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Strategi peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pekerjaan Interior Kapal dengan Model *Discovery Learning* pada siswa kelas XII Interior Kapal Smk negeri 3 Buduran tahun pelajaran 2016/2017. Setelah dirumuskan, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut: 1). Memperbaiki strategi pembelajaran siswa/i dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Interior Kapal SMK Negeri 3 Buduran tahun pelajaran 2016/2017, 2). Mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas XII Interior Kapal Smk negeri 3 Buduran tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai Arikunto (2001).

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi, dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertindak sebagai pen-

gajar adalah guru bidang studi sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti).

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Melalui cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Buduran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September, dan September-Desember semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII Interior Kapal Tahun pelajaran 2016/2017

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang dijelaskan oleh Arikunto (2002) , yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : 1). Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. 2). Rencana Pembelajaran (RP), yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing Rencana Pembelajaran berisi berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. 3). Lembar Kegiatan Siswa, Lembar kegiatan siswa meliputi tahapan-tahapan proses pembelajaran siswa disertai lembar kerja siswa yang disusun secara terstruktur sehingga siswa menguasai konsep secara bertahap dan terstruktur. 4). Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar meliputi : Lembar observasi pengolaan pembelajaran untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. 5). Tes hasil belajar, Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pada materi pekerjaan interior kapal. Tes hasil belajar ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah soal esay.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : 1). Data hasil belajar siswa merupakan keseluruhan jawaban soal ulangan harian, meliputi kemampuan menjawab soal den-

gan benar dan kompetensi yang diukur melalui penilaian. 2). Data keaktifan siswa yang dikumpulkan dengan lembar pengamatan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu: menilai ulangan atau tes formatif dan ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil pengamatan yaitu pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan belajar dengan meningkatkan prestasi belajar. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tahap Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator pada tahap ini adalah : 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Pekerjaan interior kapal. 2). Membuat lembar pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. 3). Menyusun soal tes dan lembar jawab siswa dengan materi dinamika rotasi. 4). Menyusun penilaian dan mengkomunikasikan kepada siswa. 5). Memberi arahan kepada guru kolaborator sebagai pelaksana pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 6). Pada pembahasan, guru memberikan penguatan dan penyimpulan materi.

Tahap Pelaksanaan, Pada setiap siklus ada dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pembelajaran dengan materi konstruksi dasar kapal sedangkan pertemuan kedua dilakukan tes hasil belajar. Pada tahap pembelajaran dilakukan kegiatan awal dimulai guru membuka pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan penilaian yang akan digunakan selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menunjukkan peristiwa yang merangsang siswa bertanya, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan peristiwa yang ditunjukkan guru secara berkelompok. Sete-

lah tahap penggalan informasi untuk mendapatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan lembar kerja yang diberikan. Pada tahap ini siswa dapat mengaplikasikan konsep yang sudah di fahami terhadap masalah yang diberikan. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk mempublikasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa secara bersama untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.

[Figure 1 about here.]

Pada **Gambar 1** nampak Rekapitulasi hasil pencapaian pelaksanaan pembelajaran pekerjaan Interior Kapal dengan metode *discovery learning* adalah pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (42,31%). Keaktifannya siswa adalah 46,15% aktif dan 53,85% pasif. Sedangkan pada siklus kedua, jumlah siswa tuntas adalah 27 siswa (88,46%). Sedangkan keaktifan siswa adalah 84,62% aktif dan 15,38% pasif.

Peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada teori pembelajaran model *discovery learning*. Dengan mengacu pada teori pembelajaran yang benar pada penelitian ini, model pembelajaran *discovery learning* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus seperti yang dilakukan oleh [Rahmayani \(2019\)](#).

Model pembelajaran ini telah mampu mengaktifkan guru dan siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran. Siswa juga diberikan motivasi agar lebih aktif, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Pada siklus pertama, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kategori belum tuntas dan siswa pasif. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum paham terhadap materi dan pola pembelajaran yang diperkenalkan guru.

Pola pembelajaran yang selama ini hanya berorientasi pada pencapaian target hasil belajar yang baik, sehingga kurang keterlibatan siswa secara aktif. Siswa terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat tentang materi yang disampaikan, maupun membaca buku. Temuan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh [Hamalik \(2002\)](#) yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktifitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat.

Pada siklus kedua, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kategori tuntas dan siswa aktif. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa terhadap materi pekerjaan interior kapal. Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran semakin baik ditinjau dari guru maupun siswa. Guru berusaha untuk semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa juga menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa, dimana sebagian besar siswa sudah tergolong siswa yang aktif. Siswa sudah berani bertanya, menjawab

dan menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pekerjaan interior kapal. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar akan terampil dan berkembang lebih baik seperti yang diungkapkan oleh Fadilah (2018).

Bagi siswa yang telah menunjukkan peningkatan keaktifannya di kelas, guru memberikan *reward* berupa nilai sebagai bentuk apresiasi kepada siswa seperti yang dilakukan oleh Setyawati (2018). Namun, pada hasil belajar masih ditemukan 2 siswa yang belum lulus KKM. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan kemampuan siswa tersebut. Walaupun belum mencapai nilai KKM, rata-rata nilai siswa tersebut tidak terpaut jauh dari batas kriteria ketuntasan belajar. Dengan adanya peningkatan hasil pada siklus kedua, peneliti memutuskan untuk menghentikan atau tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

REFERENSI

- Arikunta, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineksa Cipta).
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilah, R. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Attthulab* 3.
- Fitriana (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Tekanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Fitriana Fitriana. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Halim, S. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PAKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SISWA KELAS IV MIN MEDAN. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL*.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahmayani (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*,

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Pembelajaran dengan model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

Teori dan Praktik 4.

- Setyawati, E. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3. doi: 10.17977/um027v3i12018p050.

Conflict of Interest Statement: The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Imron. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURES

1 [Kondisi Siklus 2](#) 130



GAMBAR 1 | Kondisi Siklus 2